

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Visi dan Misi, MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung

a. Visi

“Terwujudnya manusia yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, berwawasan, serta Bertanggung Jawab terhadap diri sendiri, Orang tua, Masyarakat, bangsa dan negara”.

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah diatas, yang akan dilaksanakan adalah sebaai berikut:

1. Mewujudkan manusia yang beriman kepada Allah SWT
2. Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT
3. Mewujudkan manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan Rohani.
4. Mewujudkan manusia yang memiliki wawasan di bidang IPTEK.
5. Mewujudkan manusia yang bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
6. Mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua.
7. Mewujudkan manusia yang mampu bermasyarakat di tengah masyarakat.
8. Mewujudkan manusia yang mampu berbakti terhadap bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis

dan bertanggung jawab.

Tujuan Madrasah

Selaras dengan Tujuan Pendidikan Dasar yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan, tujuan MTs AW 30 Pematang Guntung adalah menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai panduan dalam hidup, sikap, dan keterampilan sehari-hari, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasaran

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik, kependidikan, pegawai yang bertugas dan sarana prasarana di MTs AW 30 Pematang Guntung sebanyak 27 orang, latar belakang dan jenjang pendidikan guru di Madrasah Al Washliyah 30 pematang guntung Strata I.

Guru adalah salah satu elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, melatih, dan mengarahkan siswa agar mereka menjadi individu yang berkualitas. Selain guru, tenaga kependidikan juga memainkan peran penting dalam kegiatan sekolah, terutama dalam aspek administrasi. Di MTs AW 30 Pematang Guntung, terdapat 27 pendidik dan tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai guru atau pegawai swasta.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung pada periode April hingga Juni 2022, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Data

penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa setelah pembelajaran daring di lingkungan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab tidak hanya terletak pada guru kelas dan guru mata pelajaran, tetapi juga pada guru bimbingan dan konseling. Mereka melakukan layanan bimbingan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik, mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, serta perilaku mereka untuk mencapai keberhasilan. Meskipun demikian, banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar setelah pembelajaran daring, sering kali menunjukkan kurangnya semangat saat materi pelajaran disampaikan

Penelitian ini menggunakan data verbal berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa yang sering mengalami penurunan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Deskripsi yang berkaitan dengan penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan. Masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTS Al Washliyah 30 pematang Guntung.
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung.
3. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah MTS Al

Washliyah 30 matang Guntung.

Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung, peneliti akan menyajikan hasil wawancara, serta mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Saat ini, guru BK dibutuhkan oleh instruktur yang mendidik, pengerahan tenaga ini dilakukan dan dilihat karena guru BK bertindak sebagai salah satu instruktur yang dapat menawarkan bantuan untuk menangani instruktur pengganti dengan lebih baik. Banyak yang telah menunjukkan bahwa bagian dari guru BK dapat menangani siswa yang memiliki masalah.

Guru BK adalah bagian penting dari sekolah, latihan guru BK adalah memberdayakan diri siswa, mengendalikan diri siswa dan menciptakan diri siswa dalam pemahaman dengan persyaratan, kemampuan, antarmuka, potensi dan identitas siswa pengganti di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK berjalan dengan baik. Guru BK memiliki jam masuk pelajaran, hal ini membuat guru BK dapat melaksanakan metode pemberian layanan bimbingan dan konseling. Analisis melakukan penanganan persepsi diawali dengan melihat keadaan lingkungan sekolah dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di lokasi penelitian, khususnya di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung, analisis menemukan bahwa pelaksanaan pemberian pengarah dan layanan BK berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dengan kegiatan mengumpulkan administrasi BK untuk menambah inspirasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Khususnya pendampingan dari guru-guru yang ada di lingkungan sekolah MTS Al

Washliyah 30 Pematang Guntung.

Layanan bimbingan dan konseling sangat besar manfaatnya karena dapat mengkoordinir anak untuk lebih bersemangat dalam belajar dan sangat bagus untuk diakhiri, namun yang menjadi penghambatnya adalah variabel dasar yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karina, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau mengatakan bahwa “Pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, karena saya ada jam kuliah sehingga bisa melakukan bimbingan dan konseling”. (Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 14 Mei, pukul 09.00 Wib).

Dari hasil wawancara dengan pendidik bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa penggunaan administrasi bimbingan dan konseling berjalan dengan baik karena pendidik bimbingan dan konseling memiliki jam kursus bimbingan dan konseling di sekolah, dan juga para peserta didik juga mengikuti kursus bimbingan dan konseling sehingga pendidik bimbingan dan konseling merasa bahwa mereka dapat melakukan bimbingan dan konseling dengan baik. pengajar bimbingan dan konseling merasa bahwa kemenangan administrasi yang dia lakukan dan reaksi saat ini terhadap bimbingan dan konseling bermanfaat bagi siswa sehingga mereka lebih dekat dengan pengajar bimbingan dan konseling karena pengajar bimbingan dan konseling bukanlah polisi sekolah tetapi pengajar yang membuat perbedaan siswa pengganti dalam menangani masalah mereka.

Layanan bimbingan dan konseling menggabungkan administrasi pengenalan, administrasi data, administrasi penyaluran dan situasi, administrasi pengemasan substansi, administrasi pengarahan kelompok, administrasi konseling

kelompok, administrasi syafaat, administrasi konseling perorangan, administrasi promosi, dan administrasi pertemuan.

Hal ini muncul dari pertimbangan penggunaan metode triangulasi untuk menjamin perubahan informasi dari persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode triangulasi dengan pertemuan dengan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, karena guru bimbingan dan konseling memiliki jam mata pelajaran sehingga pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling berjalan dengan ideal.
- b. Wawancara yang dilakukan oleh analis kepada guru pembimbing bimbingan dan konseling, secara khusus bimbingan dan konseling memiliki jam pelajaran sehingga guru pembimbing bimbingan dan konseling dapat melaksanakan dan memberikan administrasi bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan administrasi.
- c. Pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling membutuhkan partisipasi antara instruktur lain dan instruktur bimbingan dan konseling agar tujuan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.

Lebih lanjut, peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran PJOK, lebih spesifiknya kepada Bapak Rizky Ramadhani Nasution di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung mengklarifikasi hal tersebut:

“Alhamdulillah, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini berjalan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berperan secara dinamis dalam memahami permasalahan siswa”.

(wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK, 14 Mei 2022, pukul 08:30 WIB).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing mata pelajaran PJOK bahwa penggunaan administrasi bimbingan dan konseling di sekolah MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung berjalan dengan baik, semua dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini muncul dari pertimbangan menggunakan metode triangulasi untuk cara menjaminnya dengan cara mengubah informasi dari persepsi, wawancara, dokumentasi yang ada di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung. Penggunaan metode triangulasi dengan sumber informasi melalui persepsi, wawancara dan dokumentasi di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung berkenaan dengan penggunaan administrasi bimbingan dan konseling mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, guru pembimbing berperan secara dinamis dalam memahami permasalahan siswa dan memiliki jam masuk kelas.
- b. Pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan kepada pemeran pengganti dalam mengatasi masalahnya sehingga setelah administrasi diberikan oleh instruktur Bimbingan dan Konseling kepada pemeran pengganti, masalah pemeran pengganti dapat diselesaikan.
- c. Instruktur Bimbingan dan Konseling telah memainkan peran yang dinamis dalam melaksanakan administrasi Bimbingan dan Konseling karena tugas instruktur Bimbingan dan Konseling adalah membantu mengurai masalah siswa pengganti, instruktur Bimbingan dan Konseling memiliki jam pelajaran yang dapat menawarkan

bantuan untuk mempercepat pelaksanaan administrasi Bimbingan dan Konseling.

Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Musliadi, S.Pd.I tentang pelaksanaan administrasi Bimbingan Konseling di sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung memperjelas hal tersebut:

“Allhamdulillah berjalan dengan baik, karena guru Bimbingan dan Konseling memiliki jam pelajaran disetiap kelasnya”.(Wawancara, tanggal 14 Mei 2022 pukul 10:30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, analisis menyimpulkan bahwa penggunaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berperan dinamis dalam melaksanakan administrasi BK, guru bimbingan dan konseling melaksanakan administrasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- a. Pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling dilakukan oleh pengajar bimbingan dan konseling dengan memahami rencana yang telah digariskan oleh pengajar bimbingan dan konseling dan adanya jam mata kuliah yang dapat mendorong pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Peran pengajar bimbingan dan konseling diperlukan karena siswa pengganti yang memiliki masalah harus mendapatkan administrasi luar biasa dari pengajar bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling di sekolah harus berjalan dan harus dilakukan bersamaan dengan masalah siswa pengganti.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D yang berinisial R hampir pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung

memperjelas hal tersebut:

“Alhamdulillah bagus, karena guru bimbingan dan konseling sangat peduli dengan kami, jadi jika kami ada masalah, kami selalu berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling”. (Wawancara dengan siswa pengganti pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 10.00 WIB:30)

Dari klarifikasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan penggunaan bimbingan konseling sesuai dengan keinginan peserta didik, guru bimbingan dan konseling berusaha untuk melakukan administrasi bimbingan kelompok agar peserta didik yang memiliki masalah dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII C berinisial F mengenai pelaksanaan administrasi bimbingan kelompok di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah berjalan dengan lancar, karena guru pembimbing bimbingan dan konseling selalu bereaksi dengan baik ketika ada peserta didik yang bermasalah langsung diajaki ngobrol di dalam ruangan BK”. (Wawancara dengan siswa pengganti pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 10.00 WIB:40)

Dari klarifikasi di atas, analis menyimpulkan bahwa guru pembimbing telah melaksanakan pelaksanaan BK dengan mudah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa pengganti, guru pembimbing bereaksi dengan baik ketika siswa pengganti memiliki masalah dan menindak lanjuti ketika siswa pengganti memiliki masalah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII A yang berinisial S seputar pelaksanaan administrasi bimbingan konseling di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena guru pembimbing bimbingan dan konseling ada jam masuk pelajaran jadi disitu guru pembimbing bimbingan dan konseling melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling mulai dari mengumpulkan administrasi bimbingan dan konseling dan lain-lain”. (Wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 16 Mei 2022, pukul 11:00 WIB)

Analisis menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa guru pembimbing bimbingan dan konseling telah melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling dengan baik, karena guru pembimbing bimbingan dan konseling memiliki jam pelajaran sehingga pertemuan guru pembimbing dan siswa pengganti sudah diatur dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan tiga orang guru pembimbing, peneliti menggunakan strategi triangulasi untuk menjamin sumber dengan cara mengubah informasi dari persepsi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan prosedur triangulasi dengan sumber persepsi, wawancara dan dokumentasi di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sehubungan dengan penggunaan administrasi bimbingan konseling mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling dapat mempengaruhi perubahan siswa dalam belajar dan mengatasi masalah-masalah individu. Penggunaan administrasi bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik karena guru pembimbing memiliki jam masuk ke dalam mata pelajaran yang telah diatur oleh sekolah.
- b. Manfaat pengarahan dan konseling ini dilakukan oleh pengajar pengarahan dan konseling untuk membantu understudy mengurai masalah mereka, setiap harinya

understudy memiliki masalah yang beragam sehingga pengajar pengarahan dan konseling memberikan administrasi wadah konseling yang sesuai dengan kebutuhan understudy.

- c. Pendidik bimbingan dan konseling di sini memainkan peran yang dinamis dalam memberikan administrasi bimbingan dan konseling kepada siswa pengganti sehingga masalah siswa dapat diselesaikan dengan tuntas, meskipun ada beberapa administrasi yang diberikan tetapi pendidik bimbingan dan konseling telah melakukan manfaat serta dapat membantu siswa pengganti untuk menerangi masalah mereka.

2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar ya yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar guru bimbingan dan konseling sudah memberikan arahan dan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki permasalahan tetapi terkadang siswa ada yang mengabaikannya setelah diberikan layanan konseling kelompok siswa tidak langsung merubah sikapnya tetapi dapat mengurangi dalam waktu lama. Faktor lain juga siswa lebih banyak waktunya di rumah daripada di sekolah sehingga guru sulit untuk memantau perkembangan siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Karina, S. Pd. tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa di lingkungan sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung yaitu:

“setelah melihat dari pembaca dan perkembangan dari salah satu penghambat faktor siswa-siswi dalam pembelajaran masih saja menggunakan handphone ketikapembelajaran, karena siswa-siswi

terbiasa pada masa Covid-19 pada sebelumnya mereka belajar tidak tatap muka tetapi daring, maka mereka menggunakan handphone. Saat ini Ketika belajar tatap muka, mereka terbiasa menggunakan dan membawa handphone di sekolah kemudian mereka bermain game. Padahal sebenarnya siswa-siswi dilarang membawa handphone pada saat pembelajaran di sekolah, kecuali mendapatkan izin dari guru mata pelajaran". (Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Tanggal 14 Mei 2022, Pukul 09.00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, analisis dengan instruktur saling memanfaatkan satu sama lain sehingga dapat disimpulkan bahwa instruktur bimbingan dan konseling memiliki variabel penekan untuk memperluas inspirasi belajar di lingkungan sekolah karena siswa pengganti dalam kesehariannya menggunakan handphone baik di rumah maupun di lingkungan sekolah yang membuat siswa pengganti menjadi apatis. Sehingga guru pembimbing memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar tidak terlalu sering bermain handphone. Perlunya partisipasi dan komunikasi dengan wali murid sehingga membuat perhitungan yang menghambat dalam meningkatkan inspirasi belajar siswa.

Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan metode triangulasi sumber, sehingga dapat mengubah antara persepsi, wawancara dan dokumentasi yang ada di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sehubungan dengan komponen yang menghambat dalam meningkatkan inspirasi belajar siswa pengganti dan mendapatkan hasil akhir:

- a. Guru pembimbing memiliki komponen penghambat, untuk lebih spesifiknya dalam mengontrol siswa pengganti karena siswa pengganti tidak seharian berada di sekolah sehingga guru pembimbing tidak mengetahui apa saja

yang dilakukan oleh siswa pengganti di rumah.

b. Lingkungan rumah dapat berpengaruh besar kepada siswa, dan penggunaan handphone yang digunakan untuk bermain game sangat berpengaruh pada sikapnya tergantung bagaimana ia menggunakan HP tersebut.

c. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan serta nasihat kepada siswa dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan gairah belajarnya. Selanjutnya wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Musliadi,

S. Pd.I tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah MTS Al wasa 30 Pematang Guntung yaitu: *“Penghambatnya kurang kerjasama lah antara guru dan orang tua, karena saat- saat ini hampir semua siswa memiliki handphone sebagai alat komunikasi dan bersosial media”*.(Wawancara dengan kepala sekolah Tanggal 14 Mei 2022, Pukul

10.30 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, karena kebiasaan-kebiasaan di lingkungan rumah sangatlah berpengaruh apalagi saat ini banyak siswa-siswi yang lebih banyak waktunya menggunakan handphone sehingga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan sumbernya maka dapat menyesuaikan antara observasi, wawancara dan studi dokumentasi di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah

menyatakan faktor penghambat ini kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua sehingga guru bumi dan konseling juga sulit untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

- b. Pengaruh handphone membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajarnya, sehingga ketika di sekolah siswa juga tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Peneliti juga mewawancarai guru PJOK dengan bapak Rizky Ramadan Nasution tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: *“Ada, kadang siswa ketika diberikan arahan siswa tidak merespon dengan baik dan berpengaruh juga kepada teman temannya”*.(Wawancara dengan guru PJOK Tanggal 14 Mei 2022, Pukul 08.30 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa kurang merespon dengan baik, keseringan menggunakan handphone dan berteman dengan siswa yang tidak baik.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan sumber data yang dapat dengan menyesuaikan dari data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran PJOK mengungkapkan dari hasil wawancara yaitu siswa sudah diberikan arahan namun siswa kurang merespon dengan baik sehingga menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Siswa sering tidak semangat belajarnya karena dia berteman dengan siswa yang malas belajar sehingga ia

selalu diajak untuk tidak belajar di sekolah.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peran guru bimbingan dan konseling merupakan suatu aspek yang penting di dalam lembaga pendidikan. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu guru-guru lain ketika guru tersebut mendapatkan siswa yang bermasalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosialnya di lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling harus melakukan tindakan khusus untuk siswa yang bermasalah tersebut.

Guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif berbagai upaya untuk dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dialami oleh siswanya, jika berkaitan dengan pembelajaran maka guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan dan memberikan layanan.

Peran guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah, agar guru bimbingan konseling dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, jika dibiarkan begitu saja maka siswa semakin tidak semangat dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Maka yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki permasalahan tersebut.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdiri dari 4

tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir:

a. Tahap Awal

Pada tahap ini pemimpin kelompok melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan doa. Setelah itu pemimpin kelompok mengabsen anggota kelompok dan memastikan berapa peserta didik yang hadir dalam layanan konseling kelompok. Setelah itu penelitian melakukan langkah awal dengan menjelaskan tentang layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, manfaat konseling kelompok, dan kegunaan konseling kelompok. Peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan konseling kelompok terbentuk dalam 5 orang terdiri dari 5 perempuan.

b. Tahap perencanaan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan layanan konseling kelompok dengan topik meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah. Pelaksanaan ini berjalan dengan lancar, banyak peserta yang antusias dan dapat memahami dari kegiatan konseling kelompok ini.

Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas-asas bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengungkapkan permasalahannya dalam hal ini asas keterbukaan dan kerahasiaan sangat diperlukan sehingga peserta didik dapat terbuka dan dapat memahami tentang meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

c. Tahap pelaksanaan

Pemimpin kelompok menanyakan kembali pada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok sudah memahami dengan baik dan pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan ini. Dalam tahap pelaksanaan ini bertujuan

untuk meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah. Berdasarkan penjelasan dari peserta didik bahwa mereka masih banyak yang kekurangan motivasi di lingkungan sekolah, mereka seperti itu karena faktor keterbiasaan pada saat pembelajaran daring.

Selanjutnya pemimpin kelompok meminta peserta didik secara terbuka untuk mengungkapkan permasalahannya, adapun materi yang dibahas pada topik yang sesuai dengan permasalahan yaitu membahas tentang meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

d. Tahap akhir

Pemimpin kelompok mengatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pada tahap akhir ini pemimpin kelompok melakukan evaluasi dan meminta anggota kelompok untuk menceritakan pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan ini selanjutnya jika peserta didik masih belum mengalami perubahan maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Karina, S.Pd tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok bahwa:

“Saya membuat layanan konseling kelompok dengan memanggil beberapa siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya dan saya buat layanan konseling kelompok”.
(wawancara dengan Guru BK, Tanggal 14 Mei 2022, Pukul 09:00 wib)

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru di lingkungan konseling peneliti menyimpulkan bahwa Peran guru bimbingan dan konseling membuat layanan konseling kelompok kepada siswa yang sering semangat belajarnya berkurang tujuan dari diadakannya layanan konsumen

kelompok untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru bimbingan konseling berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Hasil dari penelitian ini dapat menggunakan teknik triangulasi, untuk mendapatkan sumber data dapat disesuaikan dengan data hasil observasi, wawancara, Dan studi dokumentasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah MTS Al Washliyah 30 matang untung mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan dan konseling berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan konsumen kelompok kepada siswa yang sering kehilangan motivasi belajarnya, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman serta bimbingan kepada siswa yang bermasalah.
- b. Layanan konseling kelompok dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memastikan perubahan siswa maka layanan konseling kelompok dilaksanakan lebih dari satu kali.

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Musliadi S. Pd. Itentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok yaitu:

“Alhamdulillah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berperan dengan baik, guru bimbingan konseling sangat aktif dalam menyelesaikan permasalahan siswa, guru bimbingan konseling juga sudah memberikan pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pelan-pelan siswa akan mengalami perubahan”.(Wawancara dengan

kepala sekolah, tanggal 14 Mei 2022. Pukul 10:30 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sangat aktif dalam menyelesaikan permasalahan siswa, peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan sumber data dapat sesuai dengan data dari hasil observasi wawancara studi dokumentasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam memberikan layanan sehingga guru bimbingan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar di lingkungan sekolah.
- b. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan siswa sebagai bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D dalam memberikan layanan BK di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung menerangkan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah kami, beliau bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling

sehingga kami senang dapat diselesaikan masalahnya dengan guru bimbingan konseling”. (wawancara dengan siswa, tanggal 14 Mei 2022. Pukul 10:30 Wib)

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII C inisial tentang memberikan layanan BK di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung menerangkan bahwa:

“Sangat bagus peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok bank peduli sama siswanya peduli dengan keadaan kami di sekolah dan pendekatan guru BK itu sangat bagus bang”. (wawancara dengan siswa, tanggal 14 Mei 2022. pukul 10:30 Wib)

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII A tentang memberikan layanan BK di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung menerangkan bahwa:

“Guru bimbingan dan konselingsnya itu bang sangat aktif sering peduli sama kami mau kami tidak ada masalah maupun tidak ada masalah beliau sangat bagus pendekatannya bagi kami dan pada guru lain”.(wawancara dengan siswa, tanggal 14 Mei 2022. pukul 10:30 Wib)

Berdasarkan dari ketiga wawancara dengan siswa tersebut bahwa peneliti menyimpulkan guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam memberikan layanan konseling kelompok, karena guru bimbingan dan konseling sangat peduli dengan siswa yang memiliki masalah maupun tidak tidak mempunyai masalah. Peran yang dilakukan guru Mimin dan konseling tujuannya agar dapat menjadi lebih baik lagi dapat merubah siswa yang tidak semangat menjadi semangat belajar lebih baik lagi.

Hasil penelitian dari wawancara dengan ketiga siswa menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan sumber dengan cara menyesuaikan dengan data hasil observasi,

wawancara dan studi dokumentasi dalam memberikan layanan khusus kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mendapatkan hasil bahwa:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar karena guru bimbingan konseling memiliki jam masuk kelas sehingga mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk sering bertatap muka.
- b. Guru bimbingan dan konseling juga menyatakan dalam hasil wawancara dengan peneliti bahwa siswa lebih banyak menggunakan handphone sehingga ketika di sekolah siswa tidak semangat belajar karena terpengaruh oleh kesehariannya dalam bermain handphone atau game.
- c. Setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok oleh peneliti, guru bimbingan dan konseling memantau siswa di lingkungan sekolah yang memiliki permasalahan tentang belajar, sehingga guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk memantau siswa sehingga dapatlah data maupun hasil dari pemberian layanan konseling kelompok.
- d. Setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dan menilai hasil siswa cukup baik, karena dapat dilihat melalui observasi di lingkungan sekolah bahwa siswa sedikit demi sedikit akan berubah setelah diberikan layanan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung sudah berjalan dengan baik. Dengan pendekatan guru bimbingan dan konseling kepada siswa berupa ramah tamah, bersikap terbuka, penyabar maka guru bimbingan dan konseling akan selalu diinginkan kehadirannya disekolah tersebut. Dengan pendekatan guru bimbingan dan konseling bersikap ramah tamah, penyabar, bersikap terbuka kepada seluruh siswa bukan hanya kepada siswa yang memiliki permasalahan saja tetapi semua siswa yang berada di sekolah tersebut.

Terkadang siswa banyak yang tidak semangat dalam belajarnya seperti bermalas-malasan tidak konsentrasi selalu bermain-main, maka Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tetapi tidak semua siswa bermalas-malasan atau tidak fokus di lingkungan sekolah, Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memberikan konseling kepada siswa yang mengalami masalah sehingga dapat membantu siswa dalam mencari jalan keluar yang tepat. Dalam hal ini Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajarnya di lingkungan sekolah agar siswa memperbaiki dirinya dengan baik. Jika Guru bimbingan dan konseling tidak mengambil tindakan khusus maka siswa akan kebiasaan buruk pada saat proses pembelajaran setidaknya Guru bimbingan konseling dapat mengurangi tingkat kemalasan siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Menurut keseluruhan dalam pelayanan bimbingan dan

konseling terdapat 5 arah pelayanan yaitu (Fara, 2017)

- a. Pelayanan dasar. Bahan dasar merupakan terpenuhinya kebutuhan peserta didik, dengan kebutuhan makan, minum, udara segar, di sekitar sekolah hingga kesehatan bagi siswa yang berada di lingkungan sekolah.
- b. Pelayanan pengembangan. Pelayanan ini merupakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan tahap-tahap atau tugas-tugas dalam perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang baik maka peserta didik dapat menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya dengan sewajarnya tanpa merasa terbebani dan memberatkan pengembangan potensi mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan Guru bimbingan dan konseling selalu mengarahkan dan mengacu pada tahap perkembangan peserta didik.
- c. Pelayanan arah peminatan studi peserta didik. Pelayanan ini tertuju pada peminatan peserta didik dengan isi pembelajaran dalam kurikulum yang sudah ditetapkan titik arah peminatan terakhir dengan bidang bimbingan pribadi sosial belajar dan karir menggunakan jenis layanan kegiatan pendukung yang terdapat dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Pelayanan Terapeutik. Pelayanan ini merupakan Guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa yang memiliki permasalahan akibat gangguan terhadap pelayanan dasar dan pelayanan pada pengembangan serta pelayanan peminatan. Permasalahan yang dialami dapat dikaitkan dengan kehidupan pribadi kehidupan sosial kehidupan keluarga, kegiatan belajar, dan

pemilihan karir. Untuk menangani permasalahan peserta didik upaya Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam melakukan pelayanan terapeutik yang menjangkau aspek-aspek pelayanan dasar, pengembangan dan peminatan.

- e. Pelayanan diperluas. Pelayanan ini merupakan sasaran peserta didik yang terkait dengan proses pembelajaran, optimalisasi pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik. Pelayanan ini tertuju pada peminatan peserta didik dengan isi pembelajaran dalam kurikulum yang sudah ditetapkan. peminatan terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir menggunakan jenis layanan dan kegiatan pendukung yang terdapat dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling menurut Kemendikbud RI (2016: 3-4) didefinisikan sebagai upaya yang sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta dapat terprogram yang akan dilakukan oleh konsuler atau Guru bimbingan dan konseling agar memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk dapat mencapai kemandirian dalam mewujudkan kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, dapat mengambil keputusan hingga dapat merealisasikan diri secara tanggung jawab dan mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya.

Dilakukannya pelaksanaan layanan bimbingan konseling agar peserta didik dapat memahami dirinya, memperluas pengetahuannya pada lingkungan sekolah maupun lingkungan luar, dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik hingga dapat memelihara kondisi tentang kepribadiannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ini Guru bimbingan dan konseling harus dapat membantu peserta didik yang memiliki permasalahan yang dihadapinya, Guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi sahabat bagi peserta didik bukan untuk ditakuti. Pelaksanaan bimbingan dan konseling memberikan bantuan semaksimal mungkin kepada peserta didik Guru bimbingan dan konseling bukan hanya melakukan layanan di sekolah saja tetapi Guru bimbingan dan konseling juga harus melakukan kunjungan rumah agar Guru bimbingan dan konseling wali kelas, dapat bekerja sama dengan orang tua tujuannya untuk memberikan informasi kepada orang tua.

Dilakukannya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling agar peserta didik dapat memelihara tentang kondisi pada dirinya, memperluas pengetahuannya pada lingkungan sekolah maupun lingkungan luar, dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik hingga dapat memelihara kondisi tentang kepribadiannya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan dengan cara-cara yang efektif dan efisien bersumber pada ajaran agama dan nilai-nilai agama yang terdapat pada diri pribadinya.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi, untuk mendapatkan data sekolah dari penyesuaian antara data dan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini dengan sumber observasi, wawancara, dan studi dokumentasi disekolah MTs Al Washliyah 30 Pem. Guntung mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan lancar karena guru bimbingan dan konseling memiliki jam masuk ke kelas yang sudah ditentukan.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki permasalahan. Sesuai dengan studi dokumentasi yang peneliti dapatkan dari buku catatan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya dengan baik, peran guru bimbingan dan konseling sangat aktif dalam memberikan layanan.

2. Faktor Penghambat Dalam Memberikan Motivasi Belajar Di Sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian bahwa peneliti melihat beberapa faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar di sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung. Faktor penghambat meliputi, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, terkadang siswa terlalu banyak menggunakan handphone bermain game, belajar menggunakan handphone sehingga mereka tidak bisa mandiri untuk berpikir saat proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah sehingga sikapnya terbawa ke sekolah hal tersebut membuat guru bimbingan dan konseling sulit untuk mengarahkan dan membimbing siswa, beberapa faktor yang harus diperhatikan:

- a. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi siswa, kebiasaan siswa yang bisa membuat dirinya menjadi mengalami perubahan pada dirinya
- b. Faktor keluarga. Faktor keluarga sangat diperlukan perannya bagi anak dalam di lingkungan keluarga, orang tua harus mengerti dan memperhatikan anak dalam menggunakan handphone tidak berlarut-larut dalam menggunakannya seperti belajar dan saat

berkomunikasi dengan yang lain yang dapat melewati batas yang berpengaruh negatif.

- c. Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah hal yang setiap hari dilakukan oleh siswa dalam melakukan pembelajaran, jika lingkungan sekolah tidak baik maka akan mudah terpengaruh. Guru sangat berperan penting dalam mendidik membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Jika terjadi sesuatu yang dapat melemahkan semangat belajarnya maka siswa harus segera ditangani sehingga tidak berlarut-larut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa tidak hanya dengan adanya motivasi saja melainkan sikap, dan daya minat siswa terhadap mata pelajaran yang ia pelajari, sikap berkenaan dengan objek tertentu sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup sikap belajar sangat penting karena didasarkan atas peranan guru dalam proses belajar mengajar gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Mereka di sekolah pada saat jam pelajaran tidak begitu aktif, karena mereka kurang betah di dalam kelas untuk mendengarkan guru menjelaskan pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru bimbingan konseling di Sekolah tidak setiap hari berada di sekolah, hal tersebut membuat siswa sangat bebas untuk keluar masuk kelas. Namun guru bimbingan konseling dibantu oleh guru piket yang bertugas. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan titik dengan adanya kebutuhan, maka timbulah motivasi yang disebabkan adanya motivasi yang besar terhadap suatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan

ia akan merasa senang.

Menurut (Sumardi.2012:70) keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan. Beberapa orang yang diberikan layanan konseling kelompok tidak semuanya dapat berubah hanya saja mereka dapat mengurangi kemalasan siswa pada saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Terkadang ada juga siswa yang diberikan layanan tidak memperdulikan sehingga terjadi faktor penghambat yang seharusnya permasalahan seperti ini dapat terselesaikan dengan baik maka hal ini menjadi permasalahan selanjutnya. Jika siswa masih sering tidak memiliki motivasi belajar maka akan dilakukan layanan konseling kelompok kembali agar terselesaikan masalah yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran

Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, untuk memastikan sumber dengan penyesuaian data dari hasil observasi wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi ini dengan sumber observasi, wawancara dan studi dokumentasi di sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung mengenai faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar di lingkungan sekolah mendapatkan hasil bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar di lingkungan sekolah, berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa memiliki faktor penghambat yaitu guru bimbingan dan Konseling tidak sehari-hari mengontrol siswa, guru Bimbingan dan Konseling hanya bisa mengontrol siswa di sekolah saja, jika siswa sudah di rumah bukan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling lagi tapi sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam memperhatikan anaknya di rumah.

Menurut Kepala sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Faktor penghambat ini berupa keseringan siswa dalam menggunakan handphone dalam kesehariannya dalam proses belajar di rumah maupun kebiasaan-kebiasaan siswa bermain game sehingga membuat siswa malas belajar di lingkungan sekolah.

Menurut guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang ketika diberikan arahan oleh guru tidak merespon dengan baik dan juga terpengaruh kepada teman-temannya. Faktor penghambat tersebut berpengaruh kepada kebiasaan belajar siswa, sehingga guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan semangat belajar siswa di lingkungan sekolah.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Konseling Kelompok Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian bahwa peneliti melihat bahwa peran guru bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa berjalan dengan baik, peneliti juga memberikan layanan konseling kelompok kepada peserta didik yang memiliki masalah pada belajarnya di lingkungan sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

Menurut Lumongga (2011:59), tahapan atau langkah-langkah yang dilalui dalam pelaksanaan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a. Prakonseling .

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap awal pembentukan kelompok. Adapun hal-hal yang mendasar dibahas pada tahap ini yaitu para anggota kelompok yang

telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sesuai dengan pertimbangan homogenitas.

b. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok, mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan tujuan dan harapannya. Kelompok mulai membangun norma untuk mengontrol aturan-aturan kelompok dan menyadari makna kelompok untuk mencapai tujuan. Peran konselor pada tahap ini membantu menegaskan tujuan

c. Tahap Transisi

Tahap ini dikenal sebagai tahap peralihan. Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing anggota kelompok dirumuskan dan diketahui apasebab-sebabnya. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan anggota kelompok untuk dapat merasa memiliki kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok akan di arahkan memasuki tahap inti atau tahap kegiatan.

d. Tahap Kerja

Pada tahap keempat ini adalah menyusun rencana-rencana tindakan. Penyusunan tindakan ini disebut pula produktivitas (productivity). Anggota kelompok merasa berada di dalam kelompok, mendengar yang lain dan terpuaskan dengan kegiatan kelompok.

e. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap penutupan. Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap yang dilakukan oleh anggota yang lain. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan dan dilanjutkan atau

diterapkan dalam kehidupan anggota kelompok jika dipandang telah memadai.

f. Pascakonseling

Setelah proses konseling berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.

Adapun menurut Prayitno (2017:87), kegiatan yang dilakukan dalam tahap konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Tahap awal berjalan hingga berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Dalam tahap awal ini dilakukannya upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan memungkinkan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

b. Kegiatan Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dilanjutkan ke arah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya tahap peralihan.

c. Kegiatan Pokok

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek- aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, serta masing-masing aspek tersebut perlu

mendapatkan perhatian yang saksama dari pemimpin kelompok. Pada tahap inti mendapatkan alokasi waktu yang cukup lama dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

d. Kegiatan Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, maka dalam tahap pengakhiran ini kegiatan kelompok lebih menurun dan selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.

Guru bimbingan dan konseling berperan aktif untuk meningkatkan potensi belajar siswa agar siswa tersebut bisa berprestasi. Guru-guru menemukan siswa yang memiliki semangat belajarnya kurang baik lalu memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa agar belajar lebih baik dan giat lagi. Karena kalau bermalasan dalam belajar akan dapat merusak diri sendiri dampaknya membuat prestasi turun, jika sudah prestasi siswa turun maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan pemberian layanan di ruangan BK untuk dimintai penjelasan.

Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan konseling kelompok agar siswa yang sering tidak semangat dalam belajarnya di lingkungan sekolah dikumpulkan dan dibentuk dinamika kelompok agar mereka dapat saling mengungkapkan permasalahan mereka. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan bimbingan serta motivasi kepada siswa yang sering tidak semangat belajar.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan sumber dan memastikan penyesuaian antara data dari hasil observasi wawancara dan studi dokumentasi mengenai peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah mendapatkan hasil yaitu bahwa guru

bimbingan konseling sudah memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang kurang motivasi belajarnya di lingkungan sekolah.

Layanan konseling kelompok berjalan dengan lancar siswa yang sering kurang motivasi belajarnya dikumpulkan dan diberikan pemahaman tentang meningkatkan motivasi belajar. Siswa tersebut juga dapat mengungkapkan permasalahannya pada saat layanan konseling kelompok dilaksanakan sehingga guru bimbingan konseling berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perubahan yang terjadi pada diri siswa yaitu dapat meningkatkan idealisme belajar. Dapat meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah. konseling berjalan dengan lancar semakin hari siswa semakin menjadi lebih terarah dengan diberikan pemahaman oleh guru bimbingan dan konseling sehingga tercapailah tujuan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkaramudah karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian, seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. Contohnya Bapak/Ibu bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, siswa tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak menyukai pujian, bisa menyiasatinya dengan reward yang lain.